

ANALISIS NILAI-NILAI ETIKA PROFETIK PADA LEMBAGA FILANTROPI ISLAM

(Studi Kasus: Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta)

MH ROBY ARSYIPAMUNGKAS

20180730127

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait nilai-nilai etika profetik pada lembaga filantropi Islam di IZI DIY. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai etika profetik yang terkandung di lembaga IZI DIY dan menyimpulkan seberapa besar pengaruhnya secara materil dan immateril. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai profetik dalam etika pelayanan lembaga filantropi Islam, dan untuk mengetahui cara penerapan nilai-nilai etika profetik pada lembaga IZI DIY. Profetik yang dimaksud mengambil dari pemikiran Kuntowijoyo, yang memiliki 3 variabel utama: *Amar ma'rūf* (humanisasi), *Nahī munkar* (liberasi), dan *Tu'minūna billāh* (transendensi). penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Beberapa hal yang melandasi peneliti bahwa IZI DIY sudah menerapkan nilai profetik di dalamnya. IZI DIY berpedoman pada Al-Qurān dan As-sunnah yang kemudian diterapkan pada setiap karakter para *amil* sehingga sudah mencerminkan sifat-sifat kenabian, ihklas, fleksibel dan selalu berpegang teguh pada entitas ketuhanan dan berdampak secara lahir maupun batin pada masyarakat, sehingga kelayakitan *muzakki*, maupun *mustahik* dapat tumbuh dalam proses pembinaannya. Penerapan nilai-nilai etika profetik pada praktik lembaga filantropi Islam setidaknya ada beberapa metode yaitu, edukasi dan pelatihan di awal bekerja yang kemudian rutin dilakukan, pemberian contoh suri tauladan yang baik antara karyawan, kontrak tertulis yang sama-sama disepakati oleh *amil*, teraturan dalam ekosistem kerja pada setiap *amil*.

Kata kunci: Nilai, etika profetik, filantropi Islam.

**THE ANALYSIS OF THE VALUES OF PROPHETIC ETHICS IN
ISLAMIC PHILANTHROPIC INSTITUTIONS**
(A Case Study: Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta)

MH ROBY ARSYI PAMUNGKAS

20180730127

ABSTRACT

This research discussed the values of prophetic ethics in Islamic philanthropic institution in IZI DIY. This study analyzed the values of prophetic ethics contained in IZI DIY institution and concluded how much influence it had materially and immaterially. The purpose of this study was to find out the importance of prophetic values in the service ethics of Islamic philanthropic institution, and to find out how to apply the values of prophetic ethics to IZI DIY institution. The prophetic in question is taken from the thought of Kuntowijoyo, that has 3 main variables: *Amar ma'rūf* (humanization), *Nahī munkar* (liberation), and *Tu'minūna billāh* (transcendence). This research used descriptive qualitative research. Several things that underlied the opinion of the researcher were that IZI DIY has applied prophetic values in it. IZI DIY took the Qurān and As-sunnah as the guidance then applied to each character of the *amil* (the staff collecting the donation) so that they already reflected the prophetic, sincere, and flexible characters and always committed to the divine entity as well as had a physical and mental impact on the society, so that the loyalty of *muzakki* and *mustahik* could grow in the process of the supervision. The implementation of the values of prophetic ethics to the practice of Islamic philanthropic institution had at least several methods, namely, education and training at the beginning of work which were then routinely carried out, giving examples of good exemplary among the employees, written contracts that were equally agreed upon by *amil*, and warning in the work ecosystem on each *amil*.

Keywords: Values, prophetic ethics, Islamic philanthropy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi merupakan hasil dari proses panjang umat manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan (Latief, 2010, p. 33). Filantropi secara umum dapat diartikan sebagai kedermawanan, atau kebajikan, yang kemudian aspek filantropi ini menopang permasalahan ekonomi dan sosial di tengah-tengah masyarakat. Fenomena tumbuh kembangnya lembaga filantropi Islam di Indonesia cukup menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama kaitannya dalam aspek etika dan idealita kemanusiaan, sebagaimana dalam ranahnya filantropi penghimpunan dan pendayagunaan erat kaitannya dengan interaksi sosial dengan masyarakat.

Indonesia memiliki beberapa Lembaga Amil Zakat yang kemudian mendistribusikan dananya kepada para mustahik. Peran utama Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikategorikan menjadi dua, yaitu: penghimpunan dan penyaluran yang mana kedua aktivitas tersebut kerap kali bersinggungan dengan interaksi sosial pada masyarakat. Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) terlahir dari sebuah lembaga sosial yang dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik, yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Lembaga ini yang kemudian mempelopori era baru gerakan filantropi Islam Modern di Indonesia selama lebih dari 16 tahun. Tekad yang kuat guna membangun lembaga pengelola zakat yang otentik menjadi urgensi IZI dilahirkan (Inisiatif Zakat Indonesia, n.d.), diharapkan

IZI dapat mendorong potensi besar menjadi pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan umat dengan fokus pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya. Untuk lembaga yang baru memperoleh legalitas resmi pada tahun 2015 akhir, IZI menjadi salah satu LAZ yang cukup mapan di Indonesia dengan berbagai penghargaan terkait pelayanan, serta efektifitas program telah didapatkan.

Mayoritas penduduk muslim di Indonesia mengharuskan untuk menghadirkan sebuah konsep nilai-nilai sosial dalam sebuah kegiatannya. Nilai sosial didefinisikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Notonegoro, 2001, p. 71), sehingga dengan nilai inilah kita dapat menyatakan sesuatu yang baik maupun yang buruk. Etika pada tatanan sosial dewasa ini menjadi pembahasan yang sangat penting untuk diserap nilai-nilainya sehingga dapat diaplikasikan di sebuah kegiatan kemasyarakatan.

Etika profetik ini merupakan nilai fundamen yang dibentuk dari rumusan Kuntowijoyo dalam ilmu sosial profetik yang didasari dari ayat *Al-Qurān sūrah* Ali Imran 110. Kuntowijoyo menarasikan tiga nilai penting yaitu humanisasi, liberasi, dan *tresendensi* sebagai penyangga sekaligus menjadi unsur-unsur yang membentuk karakter paradigmatiknya. Dengan menanamkan unsur-unsur itu pada kode etik lembaga diharapkan mampu menjadi sebuah tahapan dalam kegiatan filantropi untuk menciptakan ruh sistem filantropi Islam yang mempunyai keseimbangan yang adil, yang tercermin antar individu dan masyarakat sehingga tidak hanya mensejahterakan dengan fungsi filantropisnya saja, melainkan mampu menanamkan nilai-nilai etik demi memanusiakan manusia.

Jika kita menilik lebih jauh lagi terkait etika profetik pada masa-masa kenabian maka hal ini dapat tercermin dalam kisah *Isrā' dan Mi'rāj* Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan spiritualnya untuk mencapai langit tertinggi dan menghadap Allah SWT, maka Nabi Muhammad mungkin tidak ingin kembali karena telah melihat Tuhannya dan menemukan surga yang diidamkan secara universal oleh umat manusia, mengingat keinginan terakhir semua jenis manusia di hari akhir adalah masuk surga, bahkan konsep di luar Islam pun demikian. Nabi Muhammad kembali ke dunia setelah melihat surga, Nabi kembali ke bumi untuk menggerakkan perubahan sosial dan pada gilirannya mengubah proses sejarah. Beliau memulai suatu perubahan sosial budaya, berdasarkan cita-cita profetik (Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu, 2006, p. 87), ini membuktikan bahwa adanya komitmen kuat tertanam pada diri Rasulullah terhadap manusia. Komitmen untuk mengajak umat manusia kepada kebenaran, hal ini menjadikan bahwa beliau ingin mengajak umat manusia sebanyak-banyaknya untuk merasakan nikmatnya surga kelak. Inilah yang kemudian disebut komitmen kenabian atau profetik yaitu komitmen untuk mendorong manusia ke jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang sesat.

Oleh karenanya peneliti ingin membuktikan apakah nilai-nilai etika profetik yang ditanamkan pada kode etik dan aktivitas di Lembaga filantropi yang sedang berkembang ini akan mempengaruhi sikap, kinerja, kenyamanan atau pun hasil secara individual maupun instansi. Dengan adanya sikap moralitas yang memandang bukan hanya kepada manusia saja tetapi lebih jauh dari itu tujuannya kepada sang pencipta Allah SWT. Dengan landasan itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis nilai-nilai etika profetik pada lembaga filantropi Islam (studi kasus lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan nilai-nilai etika profetik pada lembaga filantropi Islam Inisiatif Zakat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai profetik dalam etika pelayanan lembaga filantropi Islam
2. untuk mengetahui cara penerapan nilai-nilai etika profetik pada lembaga filantropi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada para pembaca terhadap hasil penelitian ini dan diharapkan juga sebagai bahan referensi bagi yang mau melakukan penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan atau ilmu dari hasil yang didapat dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.

b. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan di lembaga filantropi

c. Bagi pelaku

Hasil penelitian ini dapat menjadi parameter dalam meyakinkan guna menyalurkan dana-dana ziswafnya